

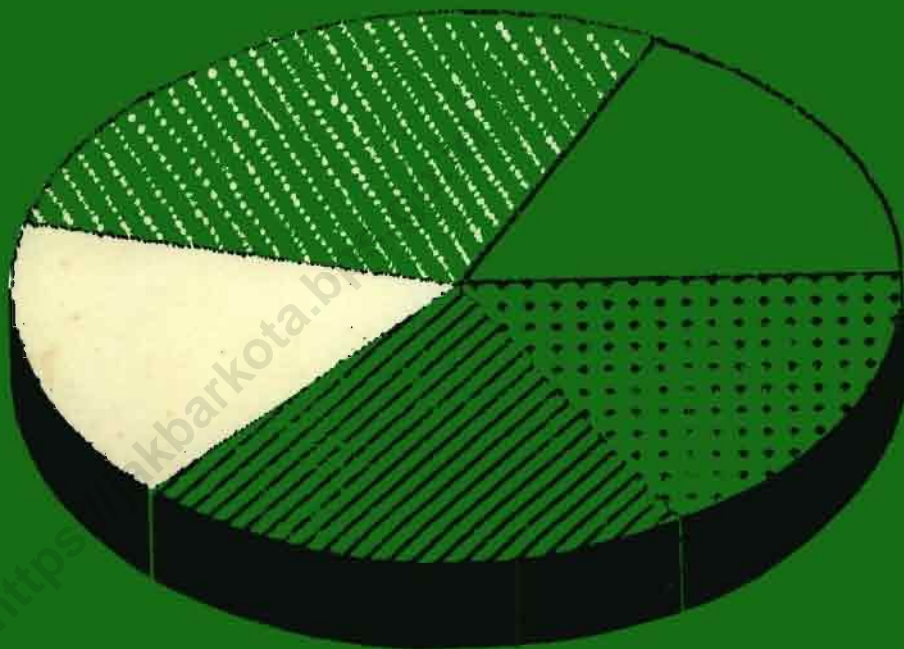


ISBN : 979 474 084 5  
31533. 9206

**TAHUNAN**

# PENDAPATAN REGIONAL JAKARTA BARAT

**1987 - 1990**



Jakarta



**MILIK**  
PERTUKAAN  
ISBN: 979 474 084 5  
DKI JAKARTA 31533. 9206

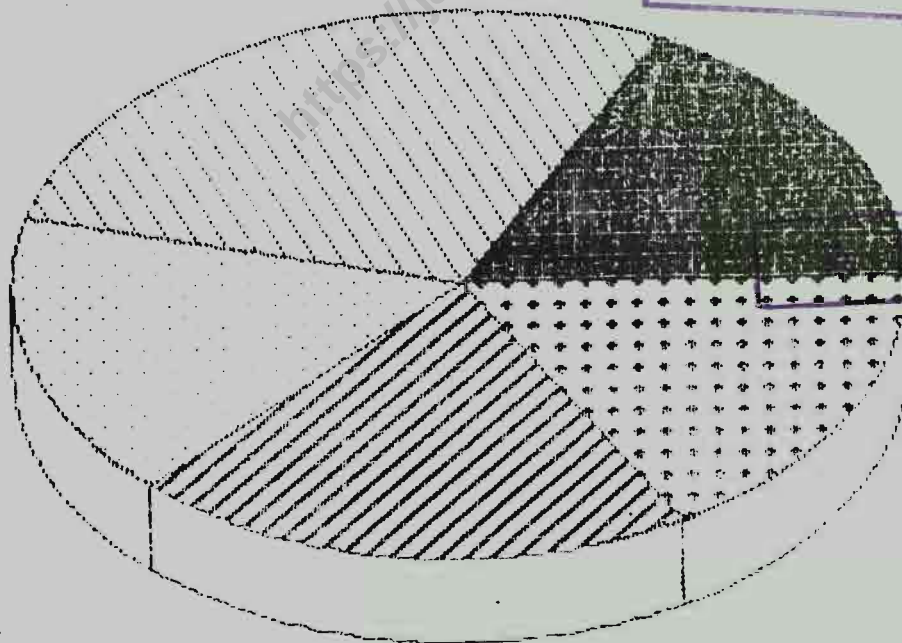
# PENDAPATAN REGIONAL

## JAKARTA BARAT

1987 ~ 1990

INDUKSI: 10. 0392 - 0021  
M F N : 1495.  
MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI  
DKI JAKARTA

WILDA: 31. 00.



## KATA PENGANTAR

Penerbitan Pendapatan Regional di 5 (lima) Kotamadya propinsi DKI Jakarta tahun 1987-1990 merupakan kelanjutan penerbitan sebelumnya yaitu seri tahun 1986-1989. Pada penerbitan ini telah banyak disempurnakan dalam metode penghitungan serta kelengkapan datanya, sehingga angka yang dihasilkan untuk seri tahun 1987-1989 merupakan angka perbaikan.

Harapan kami penerbitan hasil penghitungan ini bisa membantu perencanaan dalam bidang ekonomi di tingkat Kotamadya dalam hubungannya dengan perencanaan perekonomian DKI Jakarta.

Kami sadari bahwa dalam penerbitan ini sudah tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang akan selalu kami usahakan perbaikannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sampai terlaksananya penerbitan ini kami menyampaikan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jakarta, Maret 1992

KANTOR STATISTIK PROPINSI  
DKI JAKARTA

Kepala,



PONIMAN SUHARTONO, MA  
NIP : 340001691

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. KONSEP DAN DEFINISI .....	1
BAB II. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAKARTA BARAT .....	8
BAB III. RUANG LINGKUP, METHODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA ...	12
TABEL-TABEL .....	39
1. Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha .....	39
2. Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga konstan 1983 menurut lapangan usaha .....	40
3. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha .....	41
4. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga konstan 1983 menurut lapangan usaha .....	42
5. Indeks perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha .....	43
6. Indeks perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga konstan 1983 berlaku menurut lapangan usaha .....	44
7. Indeks berantai Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha .....	45
8. Indeks berantai Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga konstan 1983 menurut lapangan usaha .....	46
9. Indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat menurut lapangan usaha .....	47
10. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha ...	48
11. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat atas dasar harga konstan 1983 menurut lapangan usaha .....	49
12. Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Jakarta Barat dan angka-angka perkapita .....	50

## BAB I

### KONSEP DAN DEFINISI

#### 1. UMUM

Pada hakekatnya yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mengarahkan pembagian pendapatan masyarakat yang semakin merata, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan usaha menggeser kegiatan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Dalam membuat perencanaan pembangunan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan, tentunya diperlukan berbagai macam data statistik; dan salah satu indikator ekonomi yang penting untuk membuat perencanaan dan evaluasi tadi adalah statistik pendapatan nasional atau untuk tingkat daerah disebut statistik pendapatan regional.

Kalau pendapatan nasional sudah dihitung sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda dan sampai kini setiap tahun secara teratur dihitung oleh Biro Pusat Statistik; maka untuk pendapatan Regional Propinsi baru dimulai penghitungannya tahun 1969 pertama kali oleh pemerintah DKI Jakarta melalui kantor statistiknya. Sampai kini sudah seluruh propinsi melakukan penghitungan pendapatan regional, bahkan beberapa propinsi sudah menghitung ketinggian kabupaten/kotamadya.

#### 2. ARTI DAN KEGUNAAN STATISTIK PENDAPATAN REGIONAL

##### 2.1 Arti dan Kegunaan

Perencanaan ekonomi, umumnya mempermasalahkan dua hal pokok yaitu :

- a. Bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, dan;
- b. Bagaimana mengarahkan agar pendapatan yang timbul tersebut dapat diterima secara adil dan merata.

Untuk menjawab pertanyaan itu secara kuantitatif, maka statistik pendapatan regional dapat dipakai sebagai salah satu ukuran dan landasan yang tepat dalam perencanaan ekonomi tersebut. Statistik Pendapatan Regional ialah suatu data kuantitatif yang menggambarkan besarnya pendapatan yang diterima oleh berbagai golongan ekonomi (rumah tangga/individu, perusahaan, pemerintah) pada tingkat regional.

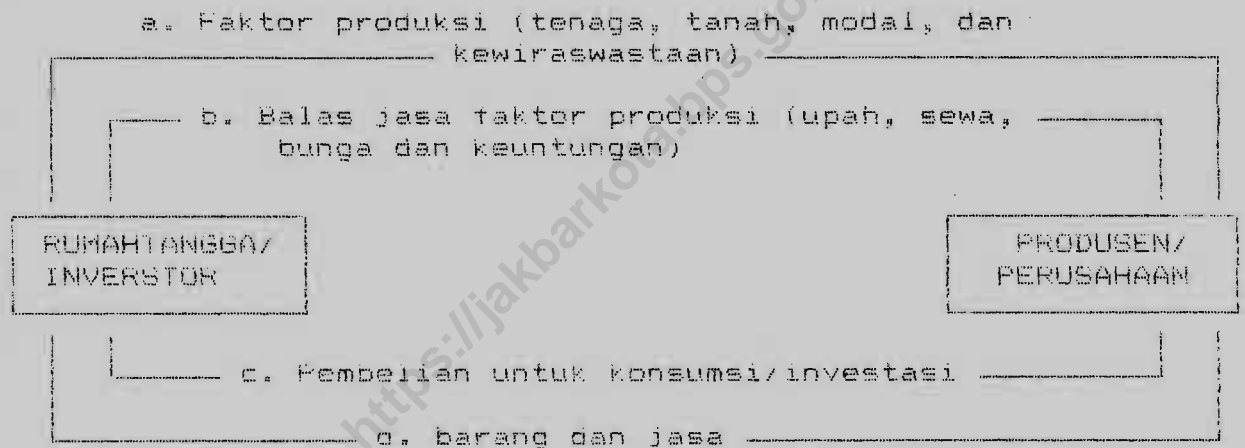
Manfaat Statistik Pendapatan Regional antara lain :

- a. Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi regional baik secara menyeluruh maupun sektoral;
- b. Mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah, baik tingkat

- pertumbuhannya maupun tingkat kemakmurannya dibandingkan daerah lainnya;
- c. Mengetahui tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi pada suatu daerah;
  - d. Mengetahui gambaran struktural perekonomian daerah;
  - e. Mengetahui potensi suatu daerah terhadap nasional baik keseluruhan maupun sektoral.

## 2.2 Siklus Kegiatan Ekonomi

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh berbagai golongan masyarakat, pada dasarnya terdiri dari kelompok yang memproduksi barang dan jasa dan kelompok yang mengkonsumsi dan menginvestir barang dan jasa tadi. Kelompok produsen dalam menghasilkan barang dan jasa menggunakan faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, kewiraswastaan) yang berasal dari konsumen, sedangkan konsumen membeli barang dan jasa yang dihasilkan produsen untuk memenuhi kebutuhannya. Transaksi sirkulus kegiatan sebagai berikut :



## 2.3 Pengertian Pendapatan Regional

Sebelum sampai kepada pengertian sesungguhnya dari pendapatan regional, sebaiknya perlu dijelaskan secara sistimatis agregat-agregat dari pendapatan regional sebagai berikut :

### a. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Pasar

Adalah nilai bersih (produk) barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam satu periode tertentu. Nilai bersih tersebut sebenarnya adalah balas jasa dari faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi yang terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan serta ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Balas jasa faktor produksi, penyusutan dan pajak tidak langsung neto tadi dalam pengertian sektoral disebut sebagai nilai tambah bruto; sehingga PDKB atas dasar harga pasar tersebut juga merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari sektor

kegiatan ekonomi.

Ditinjau dari segi penggunaan barang dan jasa, PDRB atas dasar harga pasar ini juga merupakan penjumlahan dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor-impor). Pengertian mengenai PDRB ini lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan konsep neto disini dan konsep bruto pada (a) adalah karena faktor penyusutan. Dalam PDRN atas dasar harga pasar, komponen penyusutan telah dikeluarkan.

c. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan konsep biaya faktor disini dan konsep harga pasar pada (b) adalah karena faktor pajak tidak langsung neto. Dalam PDRN atas dasar biaya faktor, pajak tidak langsung neto dikurangi dengan subsidi.

d. Produk Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaannya dengan konsep (c) diatas adalah masalah domestiknya. Disebut Produk Domestik Regional karena nilai tambah yang dihitung adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu Wilayah tanpa memperhatikan pemilikan atas produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataupun milik penduduk wilayah lain. Sedangkan pada (d) yaitu produk regional yang di perhitungkan adalah nilai tambah dari faktor produksi yang di miliki oleh penduduk wilayah tersebut, baik beroperasi dalam wilayah bersangkutan maupun beroperasi di luar wilayah, oleh karena itu untuk sampai kepada produk regional pendapatan atas faktor produksi milik penduduk wilayah lain harus dikeluarkan dan sebaliknya harus dimasukkan pendapatan atas faktor produksi milik penduduk wilayah tersebut yang berasal dari luar wilayah; yang selisihnya selanjutnya disebut sebagai faktor pendapatan neto dari luar wilayah. Jadi Produk Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor (Pendapatan Regional) merupakan Produk Domestik Regional Neto ditambah faktor pendapatan neto dari luar wilayah. Pengertian inilah yang sebenarnya merupakan pendapatan regional.

e. Pendapatan Orang Seorang (Personal Income)

Merupakan pendapatan regional dikurang pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan, iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer kerumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah.

f. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)

Merupakan pendapatan orang-seorang dikurangi pajak rumah tangga dan transfer yang dibayar oleh rumah tangga.

### 3. METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN REGIONAL

Penghitungan pendapatan regional atau untuk masing-masing sektor merupakan penghitungan nilai tambah bruto, dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan (approach) tergantung kepada data yang tersedia, dan dari segi mana pendapatan regional itu akan di lihat.

Pendekatan penghitungan tersebut adalah :

#### 3.1 Pendekatan Produksi (Production Approach)

Penghitungan nilai tambah dengan pendekatan ini diperoleh dari nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Output merupakan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan produksi dalam satu periode tertentu, sedangkan biaya antara adalah barang dan jasa yang digunakan dalam proses kegiatan produksi yang sedang berjalan dimana barang-barang tersebut merupakan barang-barang tahan lama yang biasanya habis dalam sekali pakai atau mempunyai umur penggunaan yang kurang dari satu tahun. Pengeluaran atas balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan serta penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara. Demikian juga pengeluaran untuk pembelian/pembuatan barang-barang modal perusahaan bukan merupakan biaya antara.

#### 3.2 Pendekatan Pendapatan (Income Approach)

Penghitungan nilai tambah dengan pendekatan ini diperoleh dari penjumlahan komponen-komponen nilai tambah itu sendiri. Seperti telah dijelaskan nilai tambah bruto merupakan penjumlahan dari balas jasa faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

#### 3.3 Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)

Penghitungan melalui pendekatan ini dilakukan langsung terhadap pendapatan regional, tidak sektor demi sektor yaitu; dengan menjumlahkan pengeluaran konsumsi rumahtangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, penbeutukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor-impor). Kalau data yang digunakan untuk menghitung pendapatan regional dengan ketiga pendekatan ini cukup konsisten, maka hasil estimasinya tentu tidak jauh berbeda. Selain ketiga pendekatan diatas, masih ada satu metode lagi yang kadang-kadang digunakan, terutama kalau tidak ada data samasekali yaitu metode alokasi.



### 3.4 Metode Alokasi (Allocation approach)

Penghitungan nilai tambah dengan metode ini diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah nasional untuk propinsi tersebut, berdasarkan suatu indikator sebagai alokasinya.

Misalnya: Nilai tambah angkutan udara nasional dialokasikan berdasarkan jumlah penumpang berangkat dari propinsi tersebut terhadap jumlah penumpang berangkat nasional.

## 4. MASALAH DAN KETERBATASAN

Yang menjadi masalah pokok dalam penghitungan pendapatan regional adalah bagaimana memperkirakan secara tepat pendapatan suatu daerah/regional, agar hasil penghitungan tersebut dapat mencerminkan keadaan perekonomian yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan oleh para pembuat keputusan dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan kebijaksanaan pembangunan perekonomian baik ditingkat regional maupun nasional.

Didalam penghitungan pendapatan regional beberapa masalah yang sering dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari hasil sensus atau catatan administrasi berbagai instansi seringkali data yang tersedia untuk lingkup wilayah tidak sama dengan wilayah administrasi, sehingga pemecahan menurut wilayah/regional menjadi sukar atau terbentur kepada masalah teknis penyajian/kerahasiaan data.

Contoh :

- a. Wilayah eksploitasi PLN biasanya tidak memperhatikan batas wilayah administrasi sehingga pemecahan menurut wilayah administrasi cukup sukar.
  - b. Didalam suatu propinsi misalnya hanya terdapat tiga perusahaan elektronika yang terletak di dua wilayah kota. Penyajian data menurut wilayah kota ini menjadi kurang dapat dibenarkan karena data salah satu perusahaan akan mudah sekali terlihat sehingga tidak ada kerahasiaan lagi.
2. Untuk suatu perusahaan yang bersifat multi regional, sistem pembukuan perusahaan biasanya dilakukan secara sentral sehingga sukar untuk diperhitungkan secara regional. Misalnya, perusahaan penerbangan, pelayaran dan sebagainya.
  3. Hasil suatu sampel survei atau proyeksi, yang direncanakan dan dimaksudkan untuk digunakan secara nasional akan menjadi kurang tepat bila dirinci menurut daerah karena rencana samplingnya belum tentu ditujukan untuk memenuhi kepentingan daerah, misalnya : Susenas.
  4. Masalah lalu lintas perdagangan antara daerah lebih sukar diteleti dibandingkan dengan lalu lintas perdagangan antara negara. Didalam lingkup regional ekspor dan impor akan mencakup lalu lintas perdagangan melalui darat, antar pulau dan luar

negeri. Sedangkan pada lingkup nasional hanya mencakup perdagangan hanya dengan luar negeri saja.

5. Sehubungan dengan data yang digunakan sering tidak lengkap, maka timbul kesukaran-kesukaran dalam melakukan penghitungan pendapatan regional, akibatnya tidak jarang data nasional dipinjam di dalam penghitungan pendapatan regional tersebut. Hal ini membuat hasil penghitungan pendapatan regional kurang menggambarkan kondisi perekonomian yang sebenarnya.
6. Lebih lebih lagi untuk penghitungan PDRB menurut wilayah di DKI Jakarta, timbul masalah lain seperti mobilitas penduduk yang cukup tinggi antar wilayah, kegiatan produksi dan distribusi yang sulit dibedakan antar wilayah serta sangat minimnya data sosial ekonomiyang menggambarkan secara terinci dan jelas menurut wilayah kota tersebut.

Meskipun penghitungan pendapatan regional ditingkat propinsi dan kabupaten/kotamadya, banyak memenuhi hambatan terutama dari segi tersedianya data, namun usaha-usaha untuk tetap dapat menyajikan angka-angka pendapatan regional ini serta penyempurnaannya akan terus dilakukan. Namun demikian perlu kiranya menjadi bahan pertimbangan bahwa semakin rendah unit wilayah yang akan dihitung (kabupaten, wilayah kota, kecamatan) akan semakin langka dan sulit data yang tersedia. Disamping itu keadaan perwilayahan yang semakin terbuka, menyulitkan pengumpulan datanya.

## 5. PENGHITUNGAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Pendapatan regional dihitung secara series, dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu :

- a. Atas dasar harga yang berlaku, dimana produksi maupun biaya-biaya setiap tahun dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun tersebut.
- b. Atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, dimana baik produksi maupun biaya-biaya setiap tahun dinilai atas dasar harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Penyajian nilai tambah (produk domestik regional bruto) atas dasar harga konstan ini penting terutama untuk mengetahui laju pertumbuhan riil dari perekonomian suatu wilayah. Nilai tambah atas dasar harga konstan, dapat dihitung dengan beberapa cara tergantung pada data yang tersedia pada masing-masing sektor.

### 5. 1. Revaluasi

Dengan cara ini, baik produksi maupun biaya-biaya yang dipakai pada masing-masing tahun, dinilai dengan harga pada tahun dasar. Dengan demikian produksi atas dasar harga konstan dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan akan diperoleh nilai tambah juga atas dasar harga konstan.

## 5. 2. Ekstrapolasi

Nilai tambah atas dasar konstan diperoleh dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi. Kalau indeks produksi tidak tersedia, bisa dipakai indeks lainnya yang menggambarkan produktivitas seperti indeks tenaga kerja, indeks jumlah penumpang dan sebagainya.

## 5. 3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan, diperoleh dengan membagi/men-deflate nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun berdasarkan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Kalau indeks harga tersebut tidak tersedia, bisa dipakai indeks lainnya seperti indeks harga perdagangan, indeks harga konsumen, indeks biaya hidup dan sebagainya.

## 5. 4. Deflasi berganda

Disebut berganda karena dilakukan dua kali, yaitu :

- a. Nilai produksi atas dasar harga yang berlaku di deflate tersendiri berdasarkan indeks harga produksi.
- b. Biaya antara atas dasar harga yang berlaku juga di deflate tersendiri berdasarkan indeks harga biaya antara tersebut.

Selisih antara dua hasil deflasi ini, tentunya merupakan nilai tambah atas dasar nilai konstan.

## BAB II

### PRODUK DOMESTIK BRUTO KOTAMADYA JAKARTA BARAT

#### I. UMUM

Kotamadya Jakarta Barat secara geografis dibatasi oleh sebelah utara dengan kecamatan Penjaringan (Kotamadya Jakarta Utara), sebelah barat dengan kecamatan Tangerang (Prov. Jawa Barat), sebelah selatan dengan kec. Tangerang dan Kotamadya Jakarta Selatan dan sebelah timur dengan kecamatan Gambir dan Sawah Besar (Kotamadya Jakarta Pusat).

Kotamadya Jakarta Barat terletak diantara 106 48' bujur timur dan 60 12' lintang selatan dengan ketinggian dari permukaan laut 7 m dan keadaan medan yang bervariasi dan landai.

Sebelum tahun 1990 Kotamadya Jakarta Barat merupakan kota administratif yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.1.6.3/1/1/1966, tanggal 12 Agustus 1966 (Lembaran Daerah No.5 tahun 1978). Dengan dikeluarkannya undang-undang No.11 Tahun 1990 tentang susunan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta, maka sebutan Kota Administrasi telah dihapuskan dan menjadi "Kotamadya" dengan sebutan Kotamadya Jakarta Barat.

Kotamadya Jakarta Barat mempunyai luas 126,08 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 52 kelurahan. Berdasarkan hasil sensus penduduk 1990 jumlah penduduk kotamadya Jakarta Barat tercatat sebanyak 1.820.019 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata 3,96 % per tahun.

#### II. STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTAMADYA JAKARTA BARAT

Untuk mengetahui struktur perekonomian dalam satu wilayah adalah besarnya peranan (kontribusi) PDRB dari masing-masing sektor terhadap nilai total PDRB secara keseluruhan.

Sesuai dengan letak geografis dan potensi keadaan wilayahnya, maka struktur perekonomian Kotamadya Jakarta Barat tidak banyak terpengaruh oleh peranan sektor pertanian, akan tetapi banyak bertumpu pada sektor perdagangan, perbankan, industri, jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Disamping itu dengan tumbuh dan berkembangnya kawasan pemukiman yang dibangun oleh developer dan real estate; sektor bangunan, listrik, gas dan air minum terlihat memberikan andil yang cukup besar. Untuk lima sektor (industri, perdagangan, angkutan, perbankan serta jasa) tahun 1990 menyumbang nilai tambah sekitar 78,94 % terhadap total PDRB Kotamadya Jakarta Barat (tabel 4). Diantara sektor ini tahun 1990 sektor perdagangan menempati urutan pertama yang masih merupakan "primadona"-nya Kotamadya Jakarta Barat (26,79 %). Disusul kemudian oleh sektor industri pengolahan sebesar 18,24 % dan perbankan sebesar 17,87 %, sektor lain yang peranannya menaik adalah sektor angkutan, dimana tahun 1989 sebesar 9,00 % dan

tahun 1990 naik sebesar 9,36 %, sedangkan sektor listrik, gas dan air minum mengalami hal yang sama, dimana tahun 1989 sebesar 4,09 % dan tahun 1990 naik menjadi 4,44 persen.

Dilihat dari komposisi diatas, jika dikaitkan dengan rencana pengembangan kota dan pembangunan dibidang ekonomi, tampak sektor perdagangan, perbankan dan industri masih merupakan andalan Kotamadya Jakarta Barat bagi struktur perekonomian diwilayan ini.

### III. PENGEMBANGAN SECARA SEKTORAL

Laju pertumbuhan PDRB riil merupakan salah satu indikator yang menunjukkan naik tidaknya produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi, kenaikan PDRB dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk dapat dipakai sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat.

PDRB kotamadya Jakarta Barat dilihat dari indeks berantai atas dasar harga konstan 1983, selama periode tahun 1984 - 1990 menunjukkan kenaikan cukup tinggi yaitu rata-rata pertahun sebesar 7,66 % (tabel 8). Pertumbuhan ini bisa dilihat secara sektoral dari sepuluh sektor diantaranya menunjukkan pertumbuhan rata-rata per tahun di atas 10 persen bahkan sektor bank dan keuangan hampir mencapai 20 persen. Tiga sektor lain (sektor bangunan, angkutan dan jasa) pertumbuhan rata-rata pertahun kurang dari 10 persen, sedangkan empat sektor lainnya kurang dari 5 persen.

#### Rata-rata pertumbuhan per tahun menurut sektor

SEKTOR	PERSEN (%)
1. PERTANIAN	0,44
2. INDUSTRI	12,39
3. LISTRI, GAS DAN AIR MINUM	11,15
4. BANGUNAN	8,05
5. PERDAGANGAN	3,94
6. ANGKUTAN	8,56
7. BANK DAN KEUANGAN	19,19
8. SEWA RUMAH	4,47
9. PEMERINTAHAN	2,84
10. JASA	6,49

### IV. PERKEMBANGAN PDRB FER KAPITA

Gambaran dari kesejahteraan masyarakat seringkali dilihat dari perkembangan PDRB per kapita, indikator ini belum mencerminkan aspek pemerataan, walaupun demikian paling tidak dapat ditarik gambaran umum dimana pada periode tahun 1984 sampai tahun 1990 PDRB per kapita Jakarta Barat baik dilihat dari harga yang berlaku dan harga konstan relatif meningkat. Dilihat dari PDRB per kapita menurut harga yang konstan tahun 1983, terlihat pada tahun 1984 pertumbuhannya sebesar 8,53 %, tahun 1985 sebesar 15,71 %, tahun 1986 sebesar 18,86 %, tahun 1987 naik sebesar

24,98 % dan tahun 1988 sebesar 24,42 %, tahun 1989 sebesar 38,81 %, dan tahun 1990 naik sebesar 48,20 %, (tabel 12). Sedangkan PDRB per kapita itu sendiri terlihat, tahun 1985 sebesar Rp 1.052.099, tahun 1988 sebesar Rp 1.131.269 dan tahun 1990 sebesar Rp 1.347.556,-

#### V. PERAN PDRB KOTAMADYA JAKARTA BARAT TERHADAP PDRB DKI JAKARTA

Dalam menghitung PDRB Propinsi DKI Jakarta dilakukan dengan menghitung seluruh potensi ekonomi yang ada di lima wilayah kotamadya. Potensi ekonomi antar kelima wilayah kotamadya tadi tidak sama, ini banyak dipengaruhi oleh struktur dan kondisi lingkungan serta faktor pendukung yang merupakan ciri-ciri wilayah atau spesifikasi yang dimiliki masing-masing kotamadya.

Sumbangan PDRB Kotamadya Jakarta Barat terhadap PDRB DKI Jakarta pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1990 perkembangannya relatif hampir sama dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat pada Tabel 11, tahun 1985 besarnya kontribusi PDRB Kotamadya Jakarta Barat sebesar 19,14 persen, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terlihat trend yang menurun dimana tahun 1986 sebesar 16,49 persen, 1987 naik sedikit (16,78 %), tahun 1988 25,91 persen dan tahun 1990 kontribusinya hampir sama yaitu 16,75 persen.

Dilihat secara sektoral, ternyata sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar (36,73 %), sektor perdagangan sebesar 20,59 persen, sektor bank dan lembaga keuangan sebesar 20,48 persen (lebih dari seperlimanya), sektor jasa sebesar 14,43 persen, sektor industri pengolahan sebesar 11,17 persen, sektor bangunan sebesar 12,55 persen dan sektor sewa rumah sebesar 18,69 persen.

#### VI. DISTRIBUSI PDRB KOTAMADYA JAKARTA BARAT MENURUT SEKTOR.

Dalam penghitungan PDRB DKI Jakarta ataupun PDRB Kotamadya berpatokan pada lapangan usaha (sektor) yang dikelompokkan ke dalam 10 (sepuluh) sektor yaitu:

- Sektor Pertanian
- Sektor Industri pengolahan
- Sektor Listrik, gas dan air minum
- Sektor Bangunan
- Sektor Perdagangan, Restoran dan hotel
- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya
- Sektor sewa rumah
- Sektor Pemerintahan dan Pertahanan
- Sektor Jasa-jasa

Pada Tabel 4 terlihat bahwa selama kurun waktu delapan tahun (1983-1990) sektor perdagangan merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang cukup dominan, rata-rata pertahun sekitar 29,94 persen, walaupun pusat perdagangan yang tadi terdapat di kawasan

Pasar Pagi telah beralih ke lokasi Mangga Dua (Kotamadya Jakarta Utara). Kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan pada kurun waktu yang sama rata-rata sebesar 16,86 persen, sedangkan pada tahun 1989 dan tahun 1990 sektor ini memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,09 persen dan 18,24 persen. Sektor yang menonjol adalah sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya, walaupun pada tahun 1988 kontribusi distribusi yang diberikan sektor ini mengalami penurunan menjadi 13,07 persen terhadap PDRB Kotamadya Jakarta Barat. Tahun-tahun berikutnya sektor ini mengalami kenaikan, pada tahun 1989 sebesar 18,10 persen dan dalam tahun 1990 turun sedikit yaitu sebesar 17,87 persen. Sektor lain yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Jakarta Barat cukup besar adalah sektor pengangkutan yaitu pada tahun 1990 sebesar 9,36 persen, mengalami kenaikan dari tahun lalu sebesar 0,36 persen.

<https://jakbarkota.bps.go.id>

## BAB III.

### RUANG LINGKUP, METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

#### 1. SEKTOR PERTANIAN

##### 1.1. Subsektor Tanaman Bahan Makanan

###### a. Ruang Lingkup

- Seluruh perusahaan tanah untuk menghasikan segala jenis tanaman yang digunakan untuk keperluan makanan.
- Kondisi :
  - i. Padi, jagung, ketela pohon, ketela rambutan, kacang tanah, kedele, kentang, sayur-sayuran, buah-buahan, kacang hijau.
  - ii. Beras tumbuk, gapek dan tapioka.

###### b. Metode Estimasi

1. Output = produksi x harga (produsen, harga eceran pedesaan, harga perdagangan besar, harga konsumen).
2. Output atas dasar (harga eceran pedesaan, harga perdagangan besar, harga konsumen) - trade dan transport margin sama dengan output atas dasar harga produsen.
3. Output atas dasar harga produsen ditambah nilai produksi ikutan sama dengan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

###### c. Sumber data

###### Produksi :

1. Biro Pusat Statistik untuk padi, ketela pohon, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedele.
2. Direktorat Bina Program Tanaman Pangan untuk kentang, sayur-sayuran (tidak termasuk yang ditanam di perkarangan), buah-buahan, kacang hijau.

###### Harga :

1. Survei Pertanian untuk harga produsen/HP II.
2. Biro Pusat Statistik untuk seluruh komoditi.

###### Trade and Transport Margin (TTM) : Survei khusus Biaya antara:

1. Survei Pertanian untuk komoditi padi, jagung ketela pohon, ketela rambutan, kacang tanah kedele.
2. Survei khusus untuk komoditi sayur-sayuran.
3. Tabel Input-output untuk komoditi beras tumbuk, gapek dan tapioka.



## 1.2. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat

### a. Ruang lingkup

- Seluruh perusahaan segala jenis tanaman perkebunan dengan tujuan untuk diperdagangkan yang dilakukan oleh rakyat dimana luas garapannya kurang dari 25 Ha.
- Komoditi :
  - i. kopi, kapok, cengkeh, pala, tembakau, coklat, lada, kayu manis, jarak dan lain-lain tanaman
  - ii. karet, kopra, gula merah/mangkok, minyak kelapa rakyat, tembakau olahan, kopi olahan, teh olahan.

### b. Metode Estimasi

1. Output sama dengan produksi kali harga (harga perdagangan besar, harga ekspor)
2. Output atas dasar (harga perdagangan besar harga ekspor dikurangi trade & transport margin sama dengan output atas dasar harga produsen.
3. Output atas dasar harga produsen ditambah nilai produksi ikutan sama dengan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

### c. Sumber Data

- Produksi : Direktorat Jenderal Perkebunan  
Harga : Biro Pusat Statistik ; Harga eksport untuk pala, kapas, coklat dan jarak.  
T.T.M. : Survei khusus  
Biaya Antara : Survei khusus

## 1.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Besar

### a. Ruang lingkup

- Perusahaan segala jenis tanaman perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan dan oleh rakyat, yang luas garapannya sama dengan 25 Ha. atau lebih.
- Komoditi :
  - i. Kopi, teh, kina, minyak sawit, biji sawit, serat, coklat, dan lain-lain tanaman.
  - ii. Gula tebu, karet dan kopra.

### b. Metode Estimasi

1. Output sama dengan produksi kali harga (harga perdagangan besar, harga konsumen)
2. Output atas dasar harga (perdagangan besar, harga konsumen) dikurangi trade & transport margin sama dengan output atas dasar harga produsen.
3. Output atas dasar harga produsen ditambah produksi ikutan sama dengan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

c. Sumber Data

- Produksi : 1. Biro Pusat Statistik  
2. Direktorat Jenderal Perkebunan
- Harga : Biro Pusat Statistik; Harga ekspor untuk minyak sawit, biji sawit, kina, serat dan coklat.
- T T M : Survei khusus
- Biaya antara : Survei Khusus

1.4. Subsektor Peternakan

a. Ruang Lingkup

- Seluruh kegiatan pemeliharaan segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk diperkembangkan, dipotong dan diambil hasilnya.
- Komoditi :
  - i. Sapi, kerbau, kambing/domba, kuda, ayam, itik, susu, telur.
  - ii. Pemotongan ternak (daging segar) dan bagian-bagian lain seperti : kulit, jeroan, dan sebagainya.

b. Metode Estimasi

1. Output sama dengan produksi kali harga (harga perdagangan besar, harga konsumen)
2. Output atas dasar harga (perdagangan besar, harga konsumen) dikurangi trade & transport margin sama dengan output atas dasar harga produsen.
3. Output atas dasar harga produsen ditambah produksi ikutan sama dengan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar. Produksi adalah jumlah potongan ditambah stok ditambah ekspor netto. Stok adalah selisih populasi awal dan akhir tahun, ekspor neto sama dengan selisih ekspor dan impor.

c. Sumber Data

- Pemotongan ternak dan unggas dari Biro Pusat statistik
- Populasi ternak dan unggas dari Direktorat Jenderal Peternakan
- Ekspor dan impor ternak dan unggas dari Biro Pusat Statistik
- Produksi susu dan telur dari Direktorat Jenderal Peternakan
- Harga dari Biro Pusat Statistik
- T T M dari Survei khusus
- Biaya antara dari Survei Khusus.

1.5. Subsektor Kehutanan dan Perburuan.

a. Ruang Lingkup

- Seluruh kegiatan yang dilakukan terutama di daerah hutan, pemotongan kayu, pengambilan hasil-hasil hutan dan perburuan binatang liar, termasuk juga penghijauan dan penanaman kembali daerah hutan.

- Komoditi :
  - i. Kayu pertukangan meliputi :
    - Kayu hutan yaitu 1. jati dan 2. non jati.
    - Kayu rakyat yaitu kayu non jati.
    - Kayu bakar yaitu kayu hutan dan kayu rakyat.
    - Bambu yaitu bambu hutan dan bambu rakyat
    - Rebung, rotan, arang dan lain-lain (damar, kemenyan, jelutung).
  - ii. Penggergajian kayu di hutan (papan, balok, reng, dan sebagainya).  
Pengawetan hasil-hasil hutan.

b. Metode Estimasi

1. Output sama dengan produksi kali harga (harga perdagangan besar, harga ekspor)
2. Output atas dasar harga (perdagangan besar, harga ekspor ) dikurangi trade & transport margin sama dengan output atas dasar harga produsen.
3. Output atas dasar harga produsen ditambah produksi ikutan sama dengan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen sama dengan biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

c. Sumber Data

- Produksi dari Direktorat Jenderal Kahutanan
- Harga dari Biro Pusat Statistik; harga ekspor untuk rotan, damar, jelutung.
- T T M dari Survei Khusus
- Biaya antara dari Survei Khusus

1.6. Subsektor Perikanan

a. Ruang Lingkup

- Seluruh perusahaan perikanan yang meliputi pemeliharaan dan penangkapan segala jenis ikan termasuk binatang air dan hasil-hasil air tawar/asin. Juga termasuk usaha pengeringan ikan secara sederhana.

- Komoditi :
  - i. Ikan laut, ikan darat baik diperairan umum (danau, sungai dan rawa) maupun ditambak, karamba, sawah dan kolam (budi daya).
  - ii. Ikan kering.

b. Metode Estimasi

1. Output sama dengan produksi kali harga (produsen)
2. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

c. Sumber Data

- Output dari Direktorat Jenderal Perikanan (atas dasar

- harga berlaku)
- Produksi dari Direktorat Jenderal Perikanan
- Harga dari hasil bagi
- Biaya antara dari Survei Khusus.

## 1.7. Subsektor Jasa Pertanian

### a. Ruang Lingkup

- Jasa-jasa yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan/kontrak; termasuk penyewaan alat-alat pertanian dan operatornya.
- Syarat : Pengelolaan dan resiko kegiatan jasa tersebut dilakukan secara tersendiri, misalnya :
  - kontrak memanen hasil pertanian.
  - membungkus dan mengepak hasil pertanian oleh pihak lain
  - penyewaan alat-alat pertanian dan operatornya.
  - persiapan dan pelaksanaan lelang tembakau, ikan dsb
  - pengaturan sistim operasi irigasi.
  - penyemprotan hanya oleh pihak lain.
  - pembibitan dan penyederahan oleh pihak lain.

### b. Metode Estimasi

- Output adalah nilai kontrak
- Nilai tambah bruto atas dasar harga pasar adalah output dikurangi biaya antara
- Biaya antara adalah pengeluaran untuk melaksanakan jasa pertanian.

### c. Sumber data dari survei khusus.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

### 2.1. Subsektor Pertambangan

#### a. Ruang Lingkup

- meliputi kegiatan pengambilan dan persiapan untuk pengolahan lebih lanjut barang tambang dan barang mineral yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun benda gas.
- Komoditi :
  - i. Batubara, pasir besi, timah, bauksit, tembaga emas dan perak, biji mangan dan sebagainya.
  - ii. Minyak mentah dan gas alam.

#### b. Metode Estimasi :

##### Pendekatan Produksi :

1. Output sama dengan produksi kali harga (digunakan harga ekspor fot karena tidak tersedia harga produsen dan negeri).
2. Output atas dasar harga ekspor tersebut diasumsikan sama dengan harga produsen sehingga disini tidak diperhitungkan adanya trade and transport margin karena pada umumnya dilakukan sendiri.

3. Output yang diperoleh dari produksi yang dihasilkan ditambah dengan harga penerimaan lainnya merupakan total output atas dasar harga produsen.
4. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

#### Pendekatan Pendapatan

Penghitungan dilakukan dengan jalan menaksirkan komponen nilai tambah bruto yaitu dengan menjumlahkan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari :

- upah dan gaji
- Sewa tanah                      Nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.
- bunga modal
- Keuntungan                      Nilai harga bruto atas dasar harga pasar
- Penyusutan
- Pajak tidak langsung neto

#### c. Sumber data :

Produksi : 1. Departemen Pertambangan dan Energi (Statistik Pertambangan Nasional).  
2. P.N Pertamina (Statistik Perminyakan).

Harga : Kantor Statistik (Survei Khusus Pendapatan Regional/SKPK).

#### d. Masalah batas :

1. Kegiatan yang sifatnya berbeda tetapi menjadi satu-satuan usaha dengan kegiatan lainnya seperti penambangan dan pengilangan minyak, seharusnya dipisahkan kedalam sektor yang sesuai dengan penggolongannya.  
contoh : Penambangan dimasukkan kedalam sektor pertambangan pengilangan dimasukkan kedalam sektor industri.
2. Kegiatan eksplorasi dan penelitian mengenai prospek barang tambang dan mineral dimasukkan kedalam subsektor jasa perusahaan.
3. Kegiatan pengambilan, pengeboran, pembersihan, dan pemurnian air untuk dijadikan air bersih, dimasukkan ke dalam subsektor air minum.
4. Kegiatan pembangunan dan persiapan tempat penambangan seperti penguatan konstruksi pengeboran, pemasangan pipa penyalur dan sebagainya dimasukkan kedalam sektor pembangunan/konstruksi.

## 2.2. Subsektor Penggalian dan penggarapan

### a. Ruang Lingkup :

- Meliputi kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian bukan logam.
- Komoditi : 1. Batu kali, pasir, batu kapur, karang, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin dan sebagainya.  
2. Garam rakyat (dibuat melalui penguapan air laut yang ditampung dalam sawah garam).

### b. Metode Estimasi

#### i. Metode langsung : pendekatan produksi

1. Output sama dengan produksi kali harga ( produsen, ekspor, pembelian dan sebagainya).
2. Apabila output yang diperoleh tidak dalam harga produsen, maka untuk penilaiannya output tersebut harus dikurangi dengan TTM.
3. Output atas dasar harga produsen + Penerimaan lainnya sama dengan total output atas dasar harga produsen
4. total output atas dasar harga produsen - biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar

#### ii. Pendekatan Pendapatan :

1. Penghitungan dan nilai tambah bruto langsung di peroleh dengan menjumlahkan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari : upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.
2. Metode ini umumnya digunakan karena tidak tersedianya data produksi maupun harga secara lengkap.

#### iii. Metode tidak langsung :

1. Output bahan galian diperkirakan dengan cara menjumlahkan pemakaian di sektor lain, misalnya bahan galian yang dipakai dalam sektor industri pengolahan dan konstruksi. Nilai yang diperoleh melalui metode ini adalah atas dasar harga dasar pembeli, sehingga untuk mendapatkan nilai atas dasar harga produsen perlu dikurangi dengan margin perdagangan dan angkutan (TTM).
2. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

### c. Sumber Data :

Produksi : 1. Departemen Pertambangan dan Energi  
2. P.P.T.M (Survei bahan galian)  
3. Survei khusus

Harga : 1. Biro Pusat Statistik (Survei Pertambangan)  
2. Biro Pusat Statistik (Statistik Ekspor)  
3. Departemen Pertambangan dan Energi.

- Biaya Antara : 1. Biro Pusat Statistik (Survei Pertambangan)  
 2. Biro Pusat Statistik (Tabel I-0 Indonesia)  
 3. Kantor Statistik (Survei khusus Pendapatan Regional).

### 3. Sektor Industri Pengolahan.

#### a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan transformasi mekanis maupun kimiawi dari bahan-bahan organik maupun anorganik menjadi produk baru yang sifatnya mendekati pihak konsumen akhir.
- Kegiatan pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan tenaga mesin ataupun tenaga yang produknya bisa untuk dijual maupun digunakan sendiri.
- Berdasarkan sensus industri 1974/1975 industri pengolahan digolongkan menjadi :

Golongan	Jumlah tenaga kerja
Industri Besar	100 orang dan lebih
Industri Sedang	22 - 99 orang
Industri kecil	5 - 19 orang
Industri Rumah tangga	1 - 4 orang

- Klasifikasi kegiatan industri apabila mengikuti penggolongan ISIC

- 3.1. Makanan, minuman dan tembakau
- 3.2. Tekstil, pakaian jadi dan tembakau
- 3.3. Kayu dan barang dari kayu
- 3.4. Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan
- 3.5. Kimia, cat, batubara, karet dan plastik
- 3.6. Barang mineral bukan logam
- 3.7. Logam dasar
- 3.8. Logam tempaan, mesin dan perlengkapannya
- 3.9. lain-lain

#### b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen terdiri dari :
  - 1.1. Nilai hasil produksi
  - 1.2. Nilai dari jasa industri yang diberikan kepada pihak lain.
  - 1.3. Keuntungan dari transaksi jual beli barang dalam bentuk yang sama.
  - 1.4. Selisih stok barang setengah jadi.
2. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
3. Rincian biaya antara meliputi :
  - Bahan baku dan penolong
  - Bahan bakar dan minyak lincir
  - Tenaga listrik yang dibeli
  - Bahan pembungkusan dan pengepakan

- Bahan-bahan keperluan administrasi kantor
- Jasa yang dibeli dari pihak lain
- pengeluaran lainnya

c. Sumber data

1. Biro Pusat Statistik (Survei tahunan industri besar dan sedang).
2. Biro Pusat Statistik (Survei Sosial Ekonomi Nasional)
3. Biro Pusat Statistik (Survei Industri 1974/1975)
4. Biro Pusat Statistik (Survei Industri kecil tahun 1979)
5. Departemen Perindustrian
6. Survei Khusus lainnya

Sektor : Listrik, gas dan Air Minum

4.1. Subsektor Listrik

a. Ruang Lingkup :

- Meliputi kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik oleh PLN maupun non PLN. Tenaga listrik yang oleh perusahaan-perusahaan industri pengolahan, pertambangan, perkebunan dan sebagainya dimana sebagian besar produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, maka kegiatan ini tidak dimasukkan kedalam subsektor listrik, melainkan dimasukkan kedalam kegiatannya masing-masing.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen ialah jumlah kwh yang dibangkitkan dikalikan dengan rata-rata tarif kwh ditambah dengan penerimaan lainnya.
2. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
3. Rincian biaya antara meliputi :
  - Bahan bakar dan minyak pelumas
  - ongkos pemeliharaan dan perbaikan
  - Bahan-bahan untuk keperluan kantor ongkos untuk pemakaian jasa yang diberikan oleh pihak lain seperti angkutan, konsultan, pengolahan dsb.

c. Sumber Data

1. Survei Tahunan Perusahaan Listrik Negara (PLN)
2. Survei Listrik non PLN
3. Tabel Input-output (Biro Pusat Statistik)

4.2. Subsektor Gas

a. Ruang Lingkup :

- Meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota yang dilakukan dari :
  - i. Proses perubahan batubara atau minyak dan produknya yang berupa gas minyak.



- ii. Proses merubah tekanan gas bumi, produk hasil pertambangan.

Catatan : Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan proses pemurnian minyak dan gas alam digolongkan kedalam kegiatan industri pengolahan.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen sama dengan jumlah gas yang dihasilkan dikalikan dengan rata-rata harga gas per unit.
2. Total output atas dasar harga-harga produsen sama dengan output dari penjualan gas yang dihasilkan ditambah dengan produk ikutannya seperti kokas, ditambah dengan penerimaan lainnya.
3. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
4. Rincian biaya antara meliputi :
  - Nilai penggunaan bahan baku seperti gas alam, batubara, HSD, IDO dan residu.
  - Bahan bakar dan minyak licir
  - Bahan-bahan keperluan administrasi kantor
  - pengeluaran lainnya

c. Sumber Data

1. Perusahaan Negara Gas
2. Biro Pusat Statistik (Survei Perusahaan Gas Negara)

#### 4.3. Sub sektor Air

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, termasuk penyalurannya melalui pipa. Termasuk disini kegiatan menghasilkan air bersih yang bersumber dari sumur artesis seperti kincir air, sumur dalam dan sebagainya.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen sama dengan produksi air yang dihasilkan dikalikan dengan harga rata-rata harga per unit.
2. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
3. Rincian biaya antara meliputi :
  - Nilai penggunaan bahan kimia seperti kaporit, tawas, dsb

- Bahan bakar dan minyak pelumas
- Ongkos pemeliharaan dan perbaikan.
- bahan-bahan untuk keperluan perbaikan
- pengeluaran lainnya

c. Sumber Data

1. Perusahaan Air Minum
2. Biro Pusat Statistik (Survei air minum untuk PAM dan non PAM.
3. Kantor Statistik (Survei Khusus Pendapatan Regional)

5. Sektor Bangunan/Konstruksi

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pembuatan, perbaikan dan perubahan rumah, gedung, jalan, jembatan, terusan dan konstruksi lainnya seperti saluran pipa, sistem pengairan, jaringan perhubungan, instansi listrik, lintas kereta api, fasilitas telephone, telegraf, radio, TV dan sebagainya.
- Perbaikan dan peningkatan mutu tanah seperti pembukaan tanah secara besar-besaran untuk lokasi bangunan juga dimasukkan di sini.

b. Metode Estimasi

I. Metode Langsung

a. Pendekatan Produksi

1. Output atas dasar harga produsen meliputi nilai barang jadi yang dihasilkan, nilai barang setengah jadi (barang yang masih dalam proses pengerjaan) dan nilai pekerjaan/ jasa perbaikan dan pemeliharaan.
2. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antar sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar
3. Rincian biaya antara meliputi :
  - Bahan baku dan pokok untuk bangunan
  - Bahan penolong lainnya
  - Bahan bakar dan minyak pelumas
  - Pembelian alat untuk keperluan administrasi
  - Jasa-jasa yang dibeli dari pihak lain
  - pengeluaran lainnya.

b. Pendekatan Pendapatan

1. Penghitungan nilai tambah bruto langsung diperoleh dengan menjumlahkan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.
2. Metode ini umumnya digunakan karena tidak tersedianya data produksi/indikator produksi dan harga secara lengkap.
3. Untuk mendapatkan output secara keseluruhan maka nilai tambah bruto tersebut harus dikalikan dengan

rasio antara output dan NTB berdasarkan pada hasil survei yang sudah ada.

## II. Metode tidak langsung : Metode arus barang

Penghitungan output dengan menaksirkan nilai penggunaan bahan bangunan disektor konstruksi.

Sumber bahan bangunan yang digunakan berasal dari :

- a. Impor dari daerah/negara lain
- b. Produksi dari dalam/negeri

Untuk menaksir nilai bangunan secara keseluruhan, maka nilai bahan bangunan tersebut harus ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

### c. Sumber Data

1. Departemen Pekerjaan Umum
2. Biro Pusat Statistik (Survei Konstruksi)
3. APBN/ARBD (Realisasi pengeluaran pembangunan fisik)
4. Biro Pusat Statistik (Survei Sosial Ekonomi Nasional)
5. Survei-survei khusus

## 6. Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel

### 1. Sub sektor Perdagangan

Ruang Lingkup :

Subsektor perdagangan meliputi kegiatan membeli/menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran/pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut pada suatu periode tertentu.

Apa yang dimaksud :

- a. Kegiatan membeli, adalah mencakup kegiatan mengumpulkan barang oleh pedagang untuk disalurkan.
- b. Kegiatan menjual adalah kegiatan penyaluran/pendistribusian barang oleh pedagang dari barang yang dibeli tanpa berubah bentuk.
- c. Barang adalah produk kegiatan ekonomi yang mempunyai bentuk yang dapat diraba.
  1. Barang baru, adalah barang yang baru dihasilkan dari proses produksi dan belum pernah digunakan didalam proses produksi.
  2. Barang bekas, adalah barang yang sudah pernah digunakan didalam proses produksi dan konsumsi akhir.
- d. Penyalur/distribusi, adalah kegiatan penyampaian barang dari mulai barang tersebut dianggap sebagai demand (permintaan).
- e. Tanpa merubah bentuk, maksudnya barang tersebut masih dalam wujud atau karakteritis yang sama.

Kegiatan penyaluran meliputi : (fungsi pemasaran)

1. Pembelian
2. penjualan
3. Pengangkutan

Kegiatan Penyaluran bisa dibagi dua kelompok besar yaitu :

1. Kegiatan Perdagangan
2. Kegiatan Pengangkutan

Kegiatan produksi/konsumsi, yaitu didalam penghitungan pendapatan regional meliputi kegiatan produksi/konsumsi didalam suatu negeri (domestik) suatu propinsi didalam suatu negara pada suatu periode tertentu biasanya satu tahun.

Kegiatan produksi menghasilkan barang dan jasa sebagai produk. Produksi dalam negeri dikonsumsi sebagai :

1. Konsumsi antara
2. Konsumsi akhir

Supply barang didalam negeri pada suatu periode terdiri dari :

1. Produk dalam negeri (pada periode tersebut)
2. Stock awal pada periode tersebut
3. Impor dari luar negeri pada periode tersebut
  - a. Dari propinsi lain
  - b. Dari negara lain
4. Barang bekas

Demand barang didalam negeri pada suatu periode tertentu terdiri dari :

1. Konsumsi antara pada periode tersebut
2. Konsumsi rumah tangga pada periode tersebut
3. Konsumsi pemerintah pada periode tersebut
4. Konsumsi barang modal pada periode tersebut

5. Ekspor ke :

- a. Propinsi lain pada periode tersebut
- b. Negara lain pada periode tersebut
6. Stock akhir pada periode tersebut

Penilaian/pengukuran

1. Supply dinilai atas dasar harga loco gudang supplier pada periode tersebut.
  - a. Produk dalam negeri dinilai atas dasar harga produsen pada periode tersebut.
  - b. Stock awal periode dinilai atas dasar harga konsumen pada periode sebelumnya.
  - c. Impor dinilai atas dasar harga landed cost pada periode tersebut.
2. Demand dinilai atas dasar harga franco gudang konsumen pada periode tersebut.

Dalam penyusunan input-output

Harga loco gudang supplier dimana harga produsen (produsen value)  
Harga franco gudang pembeli dimana harga pembeli (produsen value)

Note :

Barang dihasilkan dalam negeri adalah harga produsen (loco gudang produsen)---- tidak cukup ---- perlu mendatangkan barang dari luar negeri. Penilaian dalam negeri landed cost yaitu loco gudang pelabuhan. Ada stock terdapat di :

1. Stock di produsen
2. Stock di pedagang besar
3. Stock di pedagang eceran
4. Stock di konsumsi

### Output Perdagangan

Adalah selisih barang yang diperdagangkan pada harga loco gudang dengan harga barang franco gudang pedagang. Apabila pedagang memiliki barang modal pengangkutan darat untuk tujuan penyalur barang dagangannya, maka kendaraan tersebut dianggap sebagai gudang pedagang yang dapat dipindah-pindahkan.

### Perdagangan Besar

Adalah kegiatan pedagang yang pada umumnya menjual barang dagangan bukan ke konsumen rumahtangga.

### Perdagangan Eceran

Adalah kegiatan pedagang menjual barang dagangan ke konsumen rumahtangga.

Statistical unit (pencatatan data-data statistik) sub sektor perdagangan :

1. Dari sudut perusahaan (Establishment approach)
2. Dari sudut barang yang diperdagangkan (commodity approach)

ad. 1. By Establishment approach

Data-data Statistik yang dicatat :

#### A. Indikator produksi

1. Jumlah perusahaan dibedakan menurut :
  - a. Hubungan dengan luar negeri :
    - Importir
    - Eksportir
  - b. Hubungan dengan dalam negeri :
    - Pedagang pengumpul (collection)
    - Pedagang penyalur (distributor, leveransir)
    - Pedagang eceran.
2. Jumlah tenaga kerja menurut katagori perusahaan.

- b. Indikator harga, rata-rata output menurut katagori perusahaan.

Sumber Data

1. Kantor Wilayah Perdagangan dan Koperasi
2. Indikator harga, dari hasil survei

ad. 2. By Commodity Approach

Yang dicatat adalah mengenai informasi dari setiap komoditi perdagangan.

1) Supply	Jenis barang	harga
1. Produk dalam Negeri .....		Harga produsen
2. I m p o r .....		Harga C.I.F
3. Stock awal .....		Harga Konsumen

Penilaian sukpply didalam negeri berdasarkan konsensus kita anggap harga produsen.

- 2) Supply yang melalui perdagangan (marketed supply) dalam persentase terhadap supply.
  - a. ke perdagangan besar
  - b. ke perdagangan eceran
- 3) Margin perdagangan (trade margin) dalam persentase terhadap harga produsen.

Sumber Data

1. Supply : Produk dalam negeri diperoleh dari hasil perhitungan
  - Impor dari propinsi lain diperoleh dari statistik perdagangan dalam negeri.
  - Impor dari negara lain diperoleh dari statistik perdagangan luar negeri.
  - Stock awal diperoleh berdasarkan survei
2. Marketed supily dan margin margin perdagangan diperoleh berdasarkan survei.

## 6.2. Sub sektor Restoran

### 1. Ruang Lingkup

Kegiatan sub sektor ini meliputi aktifitas dan penyediaan makanan dan minuman untuk dijual dan pada umumnya di konsumsi di suatu tempat tertentu maupunsecar berkeliling. Termasuk disini penyediaan makanan dan minuman yang merupakan usaha sampingan, sejauh datanya dapat dipisahkan. Usaha yang dilaksanakan tidak termasuk dalam kegiatan, akan tetapi dicakup dalam kegiatan yang dilaksanakannya.

### 2. Metode Estimasi

Pendekatan yang dilakukan untuk menghitung nilai tambah bruto adalah pendekatan produksi.

a. Indikator produksi

- Jumlah restoran
- Jumlah tenaga kerja
- Jumlah tempat duduk
- Jumlah tamu/pengunjung
- lainnya.

b. Indikator harga

- Rata-rata output per restoran
- Rata-rata output per tenaga kerja
- Rata-rata output per tempat duduk
- Rata-rata output per tamu/pengunjung

c. O u t p u t

Dihitung melalui perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

d. Biaya antara

Ratio biaya antara terhadap output diperoleh dari hasil survei. Dengan mengalikan ratio tersebut dengan nilai output diperoleh nilai biaya antara.

e. Nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara.

Didalam penggunaan indikator produksi, tergantung kepada data populasinya yang tersedia. Pada umumnya data populasi yang tersedia adalah jumlah tenaga kerja hasil pengolahan sensus penduduk, survei, registrasi penduduk dan sebagainya

Dari survei antara dua sensus/survei penduduk dapat diperkirakan tingkat perkembangan penduduk/tenaga kerja dengan formula (rumus) yang biasa digunakan yaitu metode compound sebagai berikut :

$$P_t = P_0 ( 1 + r )^n, \text{dimana}$$

$P_t$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun  $t$

$P_0$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun 0 (dasar)

$n$  = Jumlah tahun periode 0 hingga periode  $t$

Indikator harga dirinci menurut daerah perkotaan dan pedesaan Rata-rata output per tenaga kerja daerah perkotaan diperoleh dari hasil survei. Dengan asumsi indikator harga tersebut mengikuti perkembangan harga konsumen kelompok makanan, maka rata-rata output daerah perkotaan setiap tahun dapat dihitung. Rata-rata per tenaga kerja daerah pedesaan dihitung berdasarkan perkalian antara rata-rata output pertenaga kerja daerah perkotaan dengan ratio konsumsi makanan jadi daerah pedesaan terhadap daerah perkotaan (hasil pengolahan susenas). Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dimana jumlah tenaga kerja sub sektor restoran sebagai eksploratornya.

### 3. Sumber Data

- Statistik Kependudukan BPS

- Statistik niaga dan jasa BPS
- Departemen Pariwisata, pos dan Telekomunikasi
- survei dan lainnya

### 3. Sub sektor Hotel

#### 1. Ruang Lingkup

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan tempat penginapan, baik terbuka untuk umum atau hanya untuk anggota suatu organisasi/yayasan tertentu, atas dasar suatu pembayaran. Termasuk disini pula aktifitas penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan management dengan penginapan tersebut yang datanya sulit untuk dipisahkan.

#### 2. Metode Estimasi

Untuk memperoleh nilai tambah umumnya dilakukan dengan metode pendekatan produksi.

##### a. Indikator produksi

- Jumlah hotel
- Jumlah tempat tidur
- Jumlah kamar
- Jumlah tamu yang menginap
- Jumlah tenaga kerja
- Lainnya

##### b. Indikator harga

- Rata-rata output per Hotel
- Rata-rata output per tenaga kerja
- Rata-rata output per tempat tidur
- Rata-rata output per tamu yang menginap
- Rata-rata output per kamar

##### c. Output

Dihitung berdasarkan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

##### d. Biaya antara

Ratio biaya antara terhadap output diperoleh dari hasil survei. Dengan mengalikan ratio tersebut dengan nilai output diperoleh nilai biaya antara.

##### e. Nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurang dengan biaya antara.

##### f. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dengan cara ekstrapolasi, dimana indikator produksi sebagai ekstrapolatornya (jumlah hotel, tempat tidur, dan jumlah tamu, dsb).



### 3. Sumber Data

- Statistik niaga dan jasa BPS
- Asosiasi perhotelan Indonesia
- Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi
- Survei/sensus.

## 7. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

### 7. 1. Sub sektor pengangkutan

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui angkutan darat, laut sungai dan udara dengan menggunakan kendaraan umum. Termasuk pula disini kegiatan yang menunjang kegiatan pengangkutan tersebut berupa usaha parkir dan terminal, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, pergudangan dan jalan tol.

#### 1. 1. Angkutan Kereta api.

##### a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui jalan kereta api; kegiatan yang sepenuhnya dipegang oleh Perusahaan Negara (PUNA) ini, hanya beroperasi di Jawa dan Sumatera.
- Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh PUNA yang meliputi lalu lintas kereta api, angkutan ferry, stasiun, usaha bantu dan tambahan dan lain-lain, tetap dimasukkan disini karena data yang tersedia sulit untuk dipisahkan kedalam golongan masing-masing.

##### b. Metode Estimasi

1. Output dari kegiatan pengangkutan merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga.
2. Indikator produksi yang digunakan :
  - Jumlah km penumpang (jumlah penumpang yang dikali rata-rata jarak yang ditempuh per penumpang)
  - Jumlah ton-km-barang (jumlah ton barang yang dikali rata-rata jarak yang ditempuh per ton barang).
3. Indikator harga yang digunakan
  - Rata-rata output per unit indikator produksi
4. Total output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara output dari usaha pengangkutan dengan pendapatan dari usaha sampingan lainnya
5. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar
6. Rincian biaya antara meliputi :
  - Perbaikan dan pemeliharaan jalan kereta api, jembatan, sinyal, tongkang/kepai, alat-alat angkutan dan telekomunikasi.
  - Penggantian bantalan kereta api tahunan
  - Pemeliharaan dan pembentukan alat-alat angkutan di Balai Yasa
  - Pembelian bahan bakar, pelumas dan listrik

- Perbaikan kerusakan karena kecelakaan dan malapetaka
- Pengeluaran lain yang bersifat umum.

c. Sumber Data

1. Perusahaan Jawatan Kereta Api (laporan tahunan)
2. Biro Pusat Statistik (statistik Angkutan Kereta Api)

1. 2. Angkutan Jalan Raya

a. Ruang Lingkup

- meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan bermotor maupun tidak bermotor yang bersifat komersial, melalui jalan raya.
- Termasuk disini kegiatan penyewaan kendaraan tanpa pengemudi/operator
- Jenis kendaraan tersebut meliputi :
  - a. bermotor : bis, opiet/mikrolet, taksi, roda tiga
  - b. Tak bermotor : becak, dokar/delman, gerobak/pedati

b. Metode Estimasi

1. Output dari kegiatan pengangkutan merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga
2. Indikator Produksi yang digunakan :
  - Jumlah kendaraan angkutan
  - Jumlah barang dan penumpang yang dimuat
3. Indikator harga yang digunakan :
  - Rata-rata output per unit indikator produksi
4. Output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan pendapatan dari usaha pengangkutan dan usaha sampingan lain, yang menjadi satu satuan usaha dengan kegiatan pengangkutannya.
5. Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
6. Rincian biaya antara :
  - pembelian bahan bakar dan minyak pelumas
  - penggantian suku cadang
  - perbaikan dan pemeliharaan
  - pengeluaran untuk keperluan administrasi kantor
  - iuran dan distribusi
  - pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Dinas Lalulintas Angkutan Jalan Raya (jumlah kendaraan wajib uji)
2. Biro Pusat Statistik (statistik kendaraan bermotor)
3. Survei khusus

1. 3. Angkutan Laut

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang beroperasi di laut maupun di pinggir laut dengan menggunakan kapal laut, yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran nasional
- Wilayah operasinya mencakup kegiatan pengangkutan di

dalam daerah, di luar daerah, dan dari dalam daerah ke luar daerah atau sebaliknya

- Termasuk disini kegiatan penyewaan kendaraan tanpa operator/pengemudi
- Status kegiatan pelayaran ini terbagi atas pelayaran samudra (luar negeri, pelayaran nusantara, pelayaran khusus, pelayaran lokal dan rakyat)..

b. Metode Estimasi

1. Output dari kegiatan pengangkutan merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga.
2. Indikator produksi yang digunakan :
  - jumlah penumpang yang diangkut
  - jumlah barang yang dimuat
  - jumlah kendaraan yang beroperasi
3. Indikator harga yang digunakan :
  - rata-rata output per unit indikator produksi.
4. Total output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara output dari usaha pengangkutan dengan pendapatan dari usaha sampingan lainnya.
5. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga dasar.
6. Rincian biaya antara meliputi :
  - pengeluaran untuk bunker (bahan bakar dan pelumas)
  - air tawar
  - pengeluaran untuk pelabuhan
  - komisi muatan/sewa
  - biaya carter/sewa kapal
  - premi asuransi kapal
  - biaya pemeliharaan dan reparasi
  - pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut
2. Indonesian National Shippower Association (DPP, INSA)
3. Badan Penguasa Pelabuhan
4. Survei Khusus.

1. 4. Angkutan Sungai dan Penyebrangan.

a. Ruang Lingkup

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang beroperasi di sungai dan di danau dengan menggunakan kapal-kapal sungai baik bermotor maupun tak bermotor dengan tujuan komersil. Termasuk disini kegiatan penyewaan kendaraan tanpa pengemudi/operator.

b. Metode Estimasi

1. Output dari kegiatan pengangkutan merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga.
2. Indikator produksi yang digunakan :
  - jumlah penumpang yang diangkut
  - jumlah barang yang dimuat
  - jumlah kendaraan yang beroperasi

3. Indikator harga yang digunakan :
  - rata-rata output per unit indikator produksi.
4. Total output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara output dari usaha pengangkutan dengan pendapatan usaha sampingan lainnya.
5. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
6. Rincian biaya antara meliputi :
  - pembelian bahan bakar dan pelumas
  - pengeluaran untuk pelabuhan
  - biaya carter/sewa kapal
  - biaya pemeliharaan dan reparasi
  - komisi muatan
  - pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Dinas Lalulintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.
2. Survei Khusus.

1. 5. Angkutan Udara

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat udara/terbang, yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan milik nasional.
- Wilayah operasinya mencakup kegiatan pengangkutan di dalam daerah, di luar daerah, dan dari dalam daerah ke luar daerah atau sebaliknya.
- Termasuk juga disini kegiatan penyewaan /carter pesawat, baik untuk sebagian maupun seluruh tempat yang tersedia.
- Kegiatan lain yang menjadi satu satuan usaha dengan kegiatan penerbangan, seperti : pelayanan jasa teknik, penanganan kegiatan penerbangan lain dan sebagainya tetap dimasukkan disini, apabila data yang tersedia tidak dapat dipisahkan.

b. Metode Estimasi

1. Output dari kegiatan pengangkutan merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga.
2. Indikator produksi yang digunakan :
  - jumlah ton-Km-penumpang dan bagasi (jumlah ton-penumpang yang diangkut dikali rata-rata jarak yang ditempuh per penumpang)
  - jumlah ton-km-barang (jumlah ton-barang yang diangkut dikali rata-rata jarak yang ditempuh per ton barang)
3. Indikator harga yang digunakan :
  - rata-rata output per unit indikator produksi
4. Total output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara output dari usaha pengangkutan dengan pendapatan dari usaha sampingan lainnya.
5. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

6. Rincian biaya antara meliputi :
- pengeluaran untuk bunker (bahan bakar dan pelumas)
  - biaya perawatan dan parkir pesawat
  - pengeluaran untuk pelabuhan
  - sewa pesawat
  - sewa alat-alat angkutan
  - biaya perbaikan dan pemeliharaan
  - pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Biro Pusat Statistik (Survei Angkutan Udara)
2. Biro Pusat Statistik (Statistik Angkutan Udara)

1. 6. Jasa Penunjang Angkutan

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pemberian jasa maupun penyediaan jasa fasilitas yang sifatnya menunjang dan memperlancar kegiatan yang terdiri dari terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan, pergudangan dan jalan tol.
- Cakupan kegiatan  
Terminal dan tempat parkir : terminal parkir darat, pelabuhan laut dan pelabuhan sungai.  
keagenan barang dan penumpang untuk kegiatan pengangkutan darat, laut, sungai dan udara.  
Ekspedisi : ekspedisi muatan angkutan darat, laut (EMKL) angkutan udara (EMKU).

2. Sub sektor Komunikasi

Meliputi kegiatan pemberian jasa komunikasi yang diselenggarakan oleh perum Pos & Giro dan Perum Telekomunikasi.

1. Pos dan Giro

a. Ruang Lingkup :

- Meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain di dalam hal pengiriman surat pos, wesel pos, paket pos.
- Termasuk juga disini kegiatan pemberian jasa didalam membantu pekerjaan pihak ketiga seperti jasa tabungan, jasa giro, pemungutan iuran radio dan televisi, penjualan benda-benda (prangko, materai, surat bermaterai, kwitansi dan sebagainya).

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara pendapatan dari usaha operasional seperti :
  - Hasil penjualan benda pos dan photo copy tunai.
  - Penggantian ongkos kirim surat pos, dinas bebas porto tunai dari instansi pemerintah (ABRI dan SIPIL).

- Bea wesei pos, paket pos
- Penghasilan dinas pos dan cek pos
- Penerimaan dan penggantian biaya pengangkutan surat pos dan paket pos luar negeri di Indonesia.

Dan usaha non operasional lainnya seperti :

- Pelbagai penerimaan (bea pos, kotak pos, titipan sepeda reklame, penjualan barang dan lain-lain).
- Pelbagai penerimaan dari dinas pekerjaan pada pihak ketiga (provisi pajak radio, provisi materai/meterai dagang, provisi iuran radio dan televisi, provisi rekening koran, daerah otonom dan sebagainya).

2. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

3. Rincian biaya antara meliputi :

- Biaya pengangkutan pos didalam dan diluar negeri
- Biaya alat-alat pos dan kantong-kantong pos
- Biaya pemeliharaan gedung, kantor, dan rumah dinas
- Biaya pemeliharaan kendaraan dinas
- Biaya pemeliharaan investasi
- Biaya penyelenggaraan administrasi kantor
- Langganan majalah dan surat kabar
- Iuran dan retribusi
- lain-lain pengeluaran

c. Sumber Data

1. Perum Pos dan Giro (laporan tahunan)
2. Biro Pusat Statistik (Statistik komunikasi)

## 7. 2. Telekomunikasi

a. Ruang Lingkup

- Meliputi pemberian jasa dalam hal penerimaan berita melalui telephone, radio telephone dan telex, baik didalam negeri maupun diluar negeri.
- Kegiatan yang dicakup hanya untuk pelayanan yang bersifat umum.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara dari usana operasional seperti pendapatan dari telephone, telex, telegraf dan lain-lain pendapatan dari usana non operasional seperti pendapatan dari langganan telephone, ongkos pemasangan instansi telephone dan sebagainya.

2. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.

3. Rincian biaya antara meliputi :

- Biaya administrasi kantor
- Biaya pemeliharaan bangunan
- Perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin
- pemeliharaan perlengkapan lainnya
- Biaya penyelenggaraan administrasi kantor
- Pembayaran sewa gedung
- Pembayaran sewa alat-alat lainnya
- Pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Perum Telekomunikasi
2. Biro Pusat Statistik (Statistik komunikasi)

8. SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Meliputi penyelenggaraan kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha jasa keuangan.

8. 1. Sub Sektor Perbankan

a. Ruang Lingkup

- Meliputi Kegiatan pemberian jasa keuangan kepada pihak lain seperti menerima simpanan dalam bentuk giro dan tabungan, memberikan pinjaman/kredit, pengiriman uang, pemindahan rekening koran, memberi dan menjual surat-surat berharga, pemberian jaminan bank penyewaan tempat penyimpanan barang berharga dan sebagainya.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen merupakan jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada semua pemakainya seperti; provisi dan komisi, penerimaan neto dari transaksi devisa, Pendapatan operasional lainnya dari hasil imputasi jasa (selisih bunga yang diterima dan dibayarkan).
2. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
3. Rincian biaya antara meliputi :
  - Perbaikan dan pemeliharaan barang-barang modal
  - pengeluaran untuk penyelenggaraan administrasi kantor
  - sewa bangunan dan alat-alat
  - Rekening listrik, gas air minum dan telekomunikasi
  - Pemakaian Saja pihak lain
  - Pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Bank Indonesia
2. Survei Khusus

## 8. 2. Sub Sektor Lembaga Keuangan Lainnya

### a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pemberiam saja keuangan kepada pihak lain yang tidak dilaksanakan oleh pihak bank seperti ;
  1. Koperasi simpan pinjam, lembaga kredit perorangan dan sebagainya.
  2. Pelayanan jasa keuangan seperti perdagangan valuta asing, barang berharga, surat berharga dan logam mulia, broker surat berharga, hak sewa dan hak patent serta penyimpanan uang.
  3. Perusahaan asuransi baik jiwa maupun bukan jiwa seperti asuransi kebakaran, kecelakaan, kerusakan hak paten dan sebagainya.

### b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen dari masing-masing jenis lembaga keuangan lainnya dapat diuraikan sebagai berikut :
  - Asuransi jiwa ; sama dengan penerimaan premi bruto ditambah dari reasuransi ditambah surplus dari perputaran modal lancar ditambah cadangan premi dari tahun lalu dikurangi pembayaran premi reasuransi dikurangi pembatalan dikurangi cadangan premi pada tahun berjalan.
  - Asuransi bukan jiwa; sama dengan penerimaan premi bruto ditambah penerimaan dari reasuransi ditambah pendapatan operasional lainnya dikurangi pembayaran klaim dikurangi pembayaran reasuransi.
  - Koperasi simpan pinjam; sama dengan cara perhitungannya hampir sama dengan usaha bank.
  - Pedagang Valuta asing ; sama dengan merupakan selisih perbedaan kurs beli dan kurs jual terhadap valuta asing yang dipertukarkan.
  - kegiatan keuangan lainnya pada umumnya merupakan penerimaan dari jasa yang diberikan kepada pihak lain.
2. Output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara pendapatan dari usaha operasional dan non operasional.
3. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
4. Rincian biaya antara meliputi :
  - Perbaikan dan pemeliharaan barang-barang modal
  - pengeluaran untuk penyelenggaraan administrasi kant



2. Total output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar.
3. Rincian biaya antara hanya merupakan biaya perbaikan dan pemeliharaan rumah tangga).

c. Sumber Data

1. Biro Pusat Statistik (Survei Sosial Ekonomi Nasional)
2. Biro Pusat Statistik (jumlah penduduk/rumah tangga)

10. SEKTOR PEMERINTAH DAN PERTAHANAN

A. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan pemerintahan dalam menyediakan jasa pelayanan umum.

<https://jakbarkota.bps.go.id>

- sewa bangunan dan alat-alat
- Rekening listrik, gas air minum dan telekomunikasi
- Pemakaian jasa pihak lain
- Pengeluaran lainnya.

c. Sumber Data

1. Survei Khusus

8. 3. Subsektor Sewa Menyewa Bangunan dan Tanah.

a. Ruang Lingkup.

- Meliputi usaha penyewaan bangunan bukan tempat tinggal (per tokoan, perkantoran), usaha pengembangan tanah menjadi tanah kapiing, tanah perkebunan, tanah pemukiman dan industri.
- Termasuk disini agen tanah, broker dan pengusaha yang bergerak dalam penyewaan, jual beli dan pengelolaan real estate berdasarkan suatu kontrak atau pungutan.

b. Metode Estimasi.

- Output atas dasar harga produsen adalah penerimaan sewa dari bangunan bukan tempat tinggal yang betui-betui diusahakan kepada pihak lain.  
Output atas dasar harga produsen merupakan penjumlahan antara pendapatan dari usaha operasional dan non operasional.
- Output atas dasar harga produsen dikurangi biaya antara sama dengan nilai tambah atas dasar harga pasar.  
Rincian biaya antara (hampir sama dengan rincian pada kegiatan bank atau berbagai keuangan lainnya).

c. Sumber Data.

- Survei khusus.

9. SEKTOR SEWA RUMAH

a. Ruang Lingkup

- Meliputi kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa, rumah milik sendiri, rumah instansi pemerintah atau rumah instansi perusahaan/swasta. Hal ini didasarkan karena rumah mempunyai nilai ekonomis baik rumah milik yang ditempati sendiri, maupun yang untuk diusahakan dan pada umumnya mempunyai dasar pembiayaan yang sama pula.

b. Metode Estimasi

1. Output atas dasar harga produsen merupakan besarnya pengeluaran untuk sewa yang dibayar maupun imputasi sewa rumah milik sendiri ditambah dengan perbaikan dan pemeliharaan rumah serta perkiraan pajak rumah dan nilai penyusutan.

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	64.601	73.647	88.803	90.272
a. Tanaman Bahan Makanan	10.653	11.718	11.821	9.814
b. Tanaman Lainnya	2.932	3.403	3.713	4.273
c. Peternakan	50.773	58.136	72.879	75.785
d. Perikanan	244	390	390	400
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	419.441	486.361	585.086	641.176
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	77.626	96.818	129.136	151.285
a. Listrik	73.600	89.668	120.764	141.104
b. Gas dan Air minum	4.026	7.150	8.372	10.181
4. BANGUNAN	131.802	160.054	176.365	209.828
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	678.327	798.821	823.587	923.994
a. Perdagangan Besar dan Eceran	616.943	727.573	737.463	823.995
b. Restoran	50.984	60.121	74.026	86.606
c. Hotel	10.400	11.128	12.097	13.394
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	209.688	232.817	265.747	315.695
a. Pengangkutan	139.454	151.001	174.097	208.361
a.1. Pengangkutan Kereta Api	5.084	5.514	5.868	6.680
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	88.527	94.879	107.779	134.265
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	45.843	50.607	60.449	67.415
b. Komunikasi	70.234	81.816	91.651	107.334
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	448.130	353.828	638.791	735.692
a. Bank	373.360	261.267	519.738	596.486
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	74.770	92.561	119.053	139.206
8. SEWA RUMAH	72.390	81.364	106.361	120.238
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	127.866	133.482	138.449	153.587
10. JASA - JASA	162.505	191.890	231.453	275.884
a. Jasa Perusahaan	49.385	61.596	82.259	97.895
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	45.729	53.983	65.320	84.040
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	22.346	23.458	25.933	29.433
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	45.046	52.854	57.940	64.516
J U M L A H	2.392.375	2.609.079	3.183.779	3.617.653

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	50.370	48.348	48.807	47.101
a. Tanaman Bahan Makanan	6.958	7.278	6.502	5.195
b. Tanaman Lainnya	1.846	2.007	1.973	2.284
c. Peternakan	41.415	38.846	40.135	39.432
d. Perikanan	152	216	197	191
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	298.504	326.716	366.719	400.233
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	61.220	76.318	82.871	97.465
a. Listrik	59.513	72.883	78.569	92.709
b. Gas dan Air minum	1.707	3.435	4.302	4.756
4. BANGUNAN	99.480	109.250	118.634	144.579
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	502.446	548.318	556.536	587.740
a. Perdagangan Besar dan Eceran	457.871	501.774	504.993	532.467
b. Restoran	36.857	38.853	43.772	47.310
c. Hotel	7.718	7.691	7.770	7.963
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	157.987	160.836	182.438	205.373
a. Pengangkutan	117.992	115.165	131.560	148.094
a.1. Pengangkutan Kereta Api	2.704	2.930	3.081	3.393
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	74.473	77.543	87.471	100.362
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	40.815	34.692	41.008	44.340
b. Komunikasi	39.995	45.671	50.878	57.278
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	315.562	234.296	366.986	392.059
a. Bank	262.929	173.025	298.629	316.623
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	52.633	61.271	68.357	75.435
8. SEWA RUMAH	65.775	68.534	72.073	75.220
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	92.966	94.224	96.009	97.619
10. JASA - JASA	116.700	126.381	136.459	146.666
a. Jasa Perusahaan	37.182	40.859	41.934	46.621
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	33.143	37.776	45.463	49.257
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	15.742	15.038	15.154	15.901
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	30.633	32.708	33.908	34.887
J U M L A H	1.761.009	1.793.219	2.027.532	2.194.053

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (%)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	2,70	2,82	2,79	2,50
a. Tanaman Bahan Makanan	0,45	0,45	0,37	0,27
b. Tanaman Lainnya	0,12	0,13	0,12	0,12
c. Peternakan	2,12	2,23	2,29	2,09
d. Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,01
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,53	18,64	18,38	17,72
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	3,24	3,71	4,06	4,18
a. Listrik	3,08	3,44	3,79	3,90
b. Gas dan Air minum	0,17	0,27	0,26	0,28
4. BANGUNAN	5,51	6,13	5,54	5,80
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	28,35	30,62	25,87	25,54
a. Perdagangan Besar dan Eceran	25,79	27,89	23,16	22,78
b. Restoran	2,13	2,30	2,33	2,39
c. Hotel	0,43	0,43	0,38	0,37
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,76	8,92	8,35	8,73
a. Pengangkutan	5,83	5,79	5,47	5,76
a.1. Pengangkutan Kereta Api	0,21	0,21	0,18	0,18
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	3,70	3,64	3,39	3,71
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	1,92	1,94	1,90	1,86
b. Komunikasi	2,94	3,14	2,88	2,97
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	18,73	13,56	20,06	20,34
a. Bank	15,61	10,01	16,32	16,49
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	3,13	3,55	3,74	3,85
8. SEWA RUMAH	3,03	3,12	3,34	3,32
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	5,34	5,12	4,35	4,25
10. JASA - JASA	6,79	7,35	7,27	7,63
a. Jasa Perusahaan	2,06	2,36	2,58	2,71
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	1,91	2,07	2,05	2,32
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,93	0,90	0,81	0,81
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	1,88	2,03	1,82	1,78
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (%)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	2,86	2,70	2,41	2,15
a. Tanaman Bahan Makanan	0,40	0,41	0,32	0,24
b. Tanaman Lainnya	0,10	0,11	0,10	0,10
c. Peternakan	2,35	2,17	1,98	1,80
d. Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,01
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	16,95	18,22	18,09	18,24
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	3,48	4,26	4,09	4,44
a. Listrik	3,38	4,06	3,88	4,23
b. Gas dan Air minum	0,10	0,19	0,21	0,22
4. BANGUNAN	5,65	6,09	5,85	6,59
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	28,53	30,58	27,45	26,79
a. Perdagangan Besar dan Eceran	26,00	27,98	24,91	24,27
b. Restoran	2,09	2,17	2,16	2,16
c. Hotel	0,44	0,43	0,38	0,36
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,97	8,97	9,00	9,36
a. Pengangkutan	6,70	6,42	6,49	6,75
a.1. Pengangkutan Kereta Api	0,15	0,16	0,15	0,15
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	4,23	4,32	4,31	4,57
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	2,32	1,93	2,02	2,02
b. Komunikasi	2,27	2,55	2,51	2,61
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	17,92	13,07	18,10	17,87
a. Bank	14,93	9,65	14,73	14,43
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	2,99	3,42	3,37	3,44
8. SEWA RUMAH	3,74	3,82	3,55	3,43
9. PENERINTAHAN DAN PERTAHANAN	5,28	5,25	4,74	4,45
10. JASA - JASA	6,63	7,05	6,73	6,68
a. Jasa Perusahaan	2,11	2,28	2,07	2,12
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	1,88	2,11	2,24	2,25
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,89	0,84	0,75	0,72
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	1,74	1,82	1,67	1,59
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (1983=100.00)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	137,72	157,00	189,31	192,44
a. Tanaman Bahan Makanan	82,00	90,19	90,99	75,54
b. Tanaman Lainnya	300,91	349,30	381,06	438,59
c. Peternakan	154,41	176,80	221,64	230,47
d. Perikanan	399,18	638,69	638,69	655,52
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	234,95	272,43	327,73	359,15
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	159,92	199,46	266,04	311,67
a. Listrik	156,87	191,11	257,39	300,74
b. Gas dan Air minum	248,24	440,86	516,22	627,79
4. BANGUNAN	155,09	188,33	207,53	246,90
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	150,84	177,63	183,14	205,47
a. Perdagangan Besar dan Eceran	150,83	177,87	180,29	201,44
b. Restoran	148,74	175,39	215,96	252,66
c. Hotel	163,03	174,44	189,64	209,96
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	179,56	199,37	227,57	270,34
a. Pengangkutan	160,00	173,25	199,74	239,06
a.1. Pengangkutan Kereta Api	128,37	139,23	148,17	168,68
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	173,32	185,75	211,01	262,86
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	142,72	157,55	188,19	209,88
b. Komunikasi	237,14	276,24	309,45	362,40
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	323,15	255,15	460,64	530,52
a. Bank	393,52	275,38	547,81	628,70
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	170,71	211,33	271,82	317,83
8. SEWA RUMAH	130,67	146,87	191,99	217,04
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	159,25	166,25	172,44	191,29
10. JASA - JASA	171,82	202,89	244,72	291,70
a. Jasa Perusahaan	201,50	251,32	335,64	399,44
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	192,16	226,85	274,49	353,16
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	111,86	117,42	129,82	147,33
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	171,30	200,99	220,33	245,34
<b>J U M L A H</b>	<b>184,83</b>	<b>201,57</b>	<b>245,97</b>	<b>279,49</b>

TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (1983=100.00)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	107,38	103,07	104,05	100,41
a. Tanaman Bahan Makanan	53,55	56,02	50,05	39,99
b. Tanaman Lainnya	189,49	205,97	202,51	234,38
c. Peternakan	125,95	118,14	122,06	119,92
d. Perikanan	248,52	354,43	322,57	313,04
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	167,20	183,01	205,41	224,19
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	126,12	157,22	170,72	200,79
a. Listrik	126,84	155,34	167,46	197,59
b. Gas dan Air minum	105,23	211,80	265,29	293,26
4. BANGUNAN	117,06	128,55	139,60	170,12
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	111,73	121,93	123,76	130,70
a. Perdagangan Besar dan Eceran	111,94	122,67	123,46	130,17
b. Restoran	107,52	113,35	127,70	138,02
c. Hotel	121,00	126,57	121,81	124,82
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	135,29	137,73	156,23	175,87
a. Pengangkutan	135,37	132,13	150,94	169,91
a.1. Pengangkutan Kereta Api	68,27	73,98	77,79	85,66
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	145,80	151,81	171,25	196,49
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	127,07	108,00	127,67	138,04
b. Komunikasi	135,04	154,20	171,78	193,39
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	227,56	168,95	264,64	282,72
a. Bank	277,13	182,37	314,76	333,72
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	120,17	139,89	156,07	172,23
8. SEWA RUMAH	118,73	123,71	130,10	135,78
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	115,79	117,35	119,58	121,58
10. JASA - JASA	123,39	133,62	144,28	155,07
a. Jasa Perusahaan	151,71	166,72	171,10	190,22
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	139,28	158,74	191,05	206,99
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	78,80	75,28	75,86	79,60
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	116,49	124,38	128,94	132,67
J U M L A H	136,05	138,54	156,64	169,51



TABEL 7. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (TAHUN SEBELUMNYA = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	109,90	114,00	120,58	101,66
a. Tanaman Bahan Makanan	107,32	109,99	100,88	83,03
b. Tanaman Lainnya	135,71	116,08	109,09	115,10
c. Peternakan	109,00	114,50	125,36	103,99
d. Perikanan	208,83	160,00	100,00	102,64
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	120,30	115,95	120,30	109,59
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	100,99	124,72	133,38	117,15
a. Listrik	100,12	121,83	134,68	116,84
b. Gas dan Air minum	120,00	177,60	117,09	121,61
4. BANGUNAN	115,88	121,43	110,19	118,97
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	111,10	117,76	103,10	112,19
a. Perdagangan Besar dan Eceran	110,64	117,93	101,36	111,73
b. Restoran	114,91	117,92	123,13	116,99
c. Hotel	121,84	107,00	108,71	110,72
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	122,66	111,03	114,14	118,80
a. Pengangkutan	114,65	108,28	115,30	119,68
a.1. Pengangkutan Kereta Api	106,95	108,46	106,42	113,84
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	119,20	107,17	113,60	124,57
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	107,57	110,39	119,45	111,52
b. Komunikasi	142,44	116,49	112,02	117,11
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	140,26	78,96	180,54	115,17
a. Bank	145,76	69,98	198,93	114,77
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	118,00	123,79	128,62	116,93
8. SEWA RUMAH	101,60	112,40	130,72	113,05
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	101,27	104,39	103,72	110,93
10. JASA - JASA	118,63	118,08	120,62	119,20
a. Jasa Perusahaan	126,25	124,73	133,55	119,01
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	117,26	118,05	121,00	128,66
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	105,00	104,97	110,55	113,49
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	119,83	117,33	109,62	111,35
J U M L A H	117,65	109,06	122,03	113,63

TABEL 8. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990 (TAHUN SEBELUMNYA = 100.00)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	107,90	95,98	100,95	96,50
a. Tanaman Bahan Makanan	111,44	104,61	89,33	79,90
b. Tanaman Lainnya	103,16	108,70	98,32	115,74
c. Peternakan	107,42	93,80	103,32	98,25
d. Perikanan	159,58	142,61	91,01	97,05
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	106,92	109,45	112,24	109,14
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	101,09	124,66	108,59	117,61
a. Listrik	100,67	122,46	107,80	118,00
b. Gas dan Air minum	118,17	201,28	125,26	110,54
4. BANGUNAN	103,85	109,82	108,59	121,87
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	104,36	109,13	101,50	105,61
a. Perdagangan Besar dan Eceran	104,28	109,59	100,64	105,44
b. Restoran	103,84	105,42	112,66	108,08
c. Hotel	111,74	99,65	101,03	102,47
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	114,93	101,80	113,43	112,57
a. Pengangkutan	115,89	97,60	114,24	112,57
a.1. Pengangkutan Kereta Api	102,91	108,37	105,14	110,12
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	106,07	104,12	112,80	114,74
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	140,84	85,00	118,21	108,13
b. Komunikasi	112,21	114,19	111,40	112,58
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	114,58	74,25	156,63	106,83
a. Bank	119,07	65,81	172,59	106,03
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	96,40	116,41	111,57	110,35
8. SEWARUMAH	105,85	104,19	105,16	104,37
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	102,89	101,35	101,90	101,68
10. JASA - JASA	108,49	108,30	107,97	107,48
a. Jasa Perusahaan	112,36	109,89	102,63	111,18
b. Jasa Sosial dan Masyarakat	117,80	113,98	120,35	108,34
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	93,45	95,53	100,77	104,93
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	103,85	106,77	103,67	102,89
<b>J U M L A H</b>	<b>107,60</b>	<b>101,83</b>	<b>113,07</b>	<b>108,21</b>

TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 1987-1990

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	128,25	152,33	181,95	191,66
a. Tanaman Bahan Makanan	153,12	160,99	181,81	188,93
b. Tanaman Lainnya	158,80	169,58	188,17	187,12
c. Peternakan	122,60	149,66	181,58	192,19
d. Perikanan	160,62	180,20	198,00	209,41
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	140,51	148,86	159,55	160,20
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	126,80	126,86	155,83	155,22
a. Listrik	123,67	123,03	153,70	152,20
b. Gas dan Air minum	235,91	208,15	194,58	214,07
4. BANGUNAN	132,49	146,50	148,66	145,13
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	135,01	145,69	147,98	157,21
a. Perdagangan Besar dan Eceran	134,74	145,00	146,03	154,75
b. Restoran	138,33	154,74	169,12	183,06
c. Hotel	134,74	144,68	155,68	168,21
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	132,72	144,75	145,66	153,72
a. Pengangkutan	118,19	131,12	132,33	140,69
a.1. Pengangkutan Kereta Api	188,03	188,19	190,48	196,91
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	118,87	122,36	123,22	133,78
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	112,32	145,88	147,41	152,04
b. Komunikasi	175,61	179,14	180,14	187,39
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	142,01	151,02	174,06	187,65
a. Bank	142,00	151,00	174,04	188,39
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	142,06	151,07	174,16	184,54
8. SEWA RUMAH	110,06	118,72	147,58	159,85
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	137,54	141,67	144,20	157,33
10. JASA - JASA	139,25	151,83	169,61	188,10
a. Jasa Perusahaan	132,82	150,75	196,16	209,98
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	137,97	142,90	143,68	170,62
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	141,95	155,99	171,14	185,10
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	147,05	161,59	170,87	184,93
J U M L A H	135,85	145,50	157,03	164,88

TABEL 10. KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990(%)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	32,46	32,29	35,34	37,47
a. Tanaman Bahan Makanan	9,56	9,56	9,69	9,19
b. Tanaman Lainnya	34,64	34,63	34,05	35,00
c. Peternakan	74,85	74,85	75,04	76,00
d. Perikanan	2,16	2,16	1,83	1,80
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,02	11,02	11,09	10,64
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	16,69	16,66	16,53	16,33
a. Listrik	16,75	16,75	16,58	16,37
b. Gas dan Air minum	15,59	15,59	15,84	15,80
4. BANGUNAN	12,38	12,38	12,37	12,32
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	22,50	22,52	20,79	20,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	23,19	23,19	21,21	20,60
b. Restoran	18,60	18,60	18,83	18,69
c. Hotel	12,92	12,92	13,24	12,49
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13,24	13,17	12,74	13,19
a. Pengangkutan	11,93	11,76	11,28	11,83
a.1. Pengangkutan Kereta Api	39,01	39,01	39,08	39,48
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	13,39	13,39	13,39	13,39
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	22,05	22,05	22,03	22,13
b. Komunikasi	16,93	16,93	16,90	16,97
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	18,38	14,37	21,06	20,83
a. Bank	17,81	12,81	20,87	20,61
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	21,92	21,92	21,92	21,82
8. SEWA RUMAH	18,66	18,66	18,65	18,67
9. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	17,33	17,33	17,31	17,34
10. JASA - JASA	14,91	14,77	14,47	14,28
a. Jasa Perusahaan	11,49	11,49	11,48	11,33
b. Jasa Sosial dan Kewasyarakatan	13,93	13,93	13,91	13,90
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	19,45	19,45	19,42	19,40
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	20,76	20,76	20,70	20,68
<b>J U M L A H</b>	<b>16,58</b>	<b>15,76</b>	<b>16,77</b>	<b>16,77</b>

TABEL 11. KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 TAHUN 1987-1990(%)

LAPANGAN USAHA	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. PERTANIAN	36,01	33,74	34,07	36,73
a. Tanaman Bahan Makanan	9,49	9,49	9,49	9,49
b. Tanaman Lainnya	35,91	35,91	32,88	33,00
c. Peternakan	75,92	75,92	69,08	70,40
d. Perikanan	2,20	2,20	1,85	1,81
2. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,02	11,02	11,07	11,17
3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	16,54	16,41	16,33	16,17
a. Listrik	16,75	16,75	16,71	16,50
b. Gas dan Air minum	11,46	11,46	11,51	11,65
4. BANGUNAN	12,38	12,38	12,24	12,55
5. PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	22,51	22,54	21,17	20,59
a. Perdagangan Besar dan Eceran	23,19	23,19	21,63	20,99
b. Restoran	18,60	18,60	18,70	18,65
c. Hotel	12,92	12,92	12,93	12,37
6. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	14,06	13,44	13,00	13,71
a. Pengangkutan	13,28	12,41	11,92	12,72
a.1. Pengangkutan Kereta Api	39,02	39,02	39,03	39,33
a.2. Pengangkutan Jalan Raya(Darat)	15,13	15,13	15,19	15,18
a.3. Pengangkutan Laut				
a.4. Pengangkutan Udara				
a.5. Jasa Penunjang Pengangkutan	22,05	22,05	22,01	22,13
b. Komunikasi	17,02	17,02	17,00	17,20
7. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	18,38	14,37	21,05	20,84
a. Bank	17,81	12,81	20,87	20,61
b. Asuransi dan Lembaga Keu. lainnya	21,91	21,91	21,90	21,85
8. SEWA RUMAH	18,66	18,66	18,68	18,69
9. PENERINTAHAN DAN PERTAHANAN	17,35	17,35	17,34	17,36
10. JASA - JASA	15,07	14,97	14,54	14,43
a. Jasa Perusahaan	12,28	12,28	11,47	11,45
b. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan	13,93	13,93	13,96	13,95
c. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	19,45	19,45	19,45	19,45
d. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	20,04	20,04	20,01	20,00
J U M L A H	16,78	15,91	16,75	16,75

TABEL 12. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH JAKARTA BARAT  
DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA, TAHUN 1987-1990

U R A I A N	1987	1988	1989	1990
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>				
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	2.392.375	2.609.079	3.183.779	3.617.653
2. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	1.550	1.585	1.606	1.628
3. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	1.543.845	1.645.962	1.981.846	2.221.911
4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (1983=100.00)	169,79	181,02	217,96	244,37
<b>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983</b>				
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	1.761.009	1.793.219	2.027.532	2.194.053
2. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	1.550	1.585	1.606	1.628
3. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	1.136.413	1.131.269	1.262.103	1.347.556
4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (1983=100.00)	124,98	124,42	138,81	148,20

<https://jakbarkota.bps.go.id>

